

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di SMP Negeri 19 Bandung tepatnya di Jalan Sadang Luhur XI Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti sedang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, dan dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-I peneliti melihat kurangnya kemampuan kecerdasan spasial ketika pembelajaran IPS berlangsung, hal itu terlihat ketika siswa tidak bisa menunjukkan letak suatu tempat dan tidak memahami potensi maupun karakter suatu tempat terutama daerahnya sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas VII-I SMP Negeri 19 Bandung dengan menggunakan media diorama.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa di kelas VII-I yang berjumlah 38 orang dengan rincian 16 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam hal ini agar segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat berjalan secara terencana dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran Suharjo (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271).

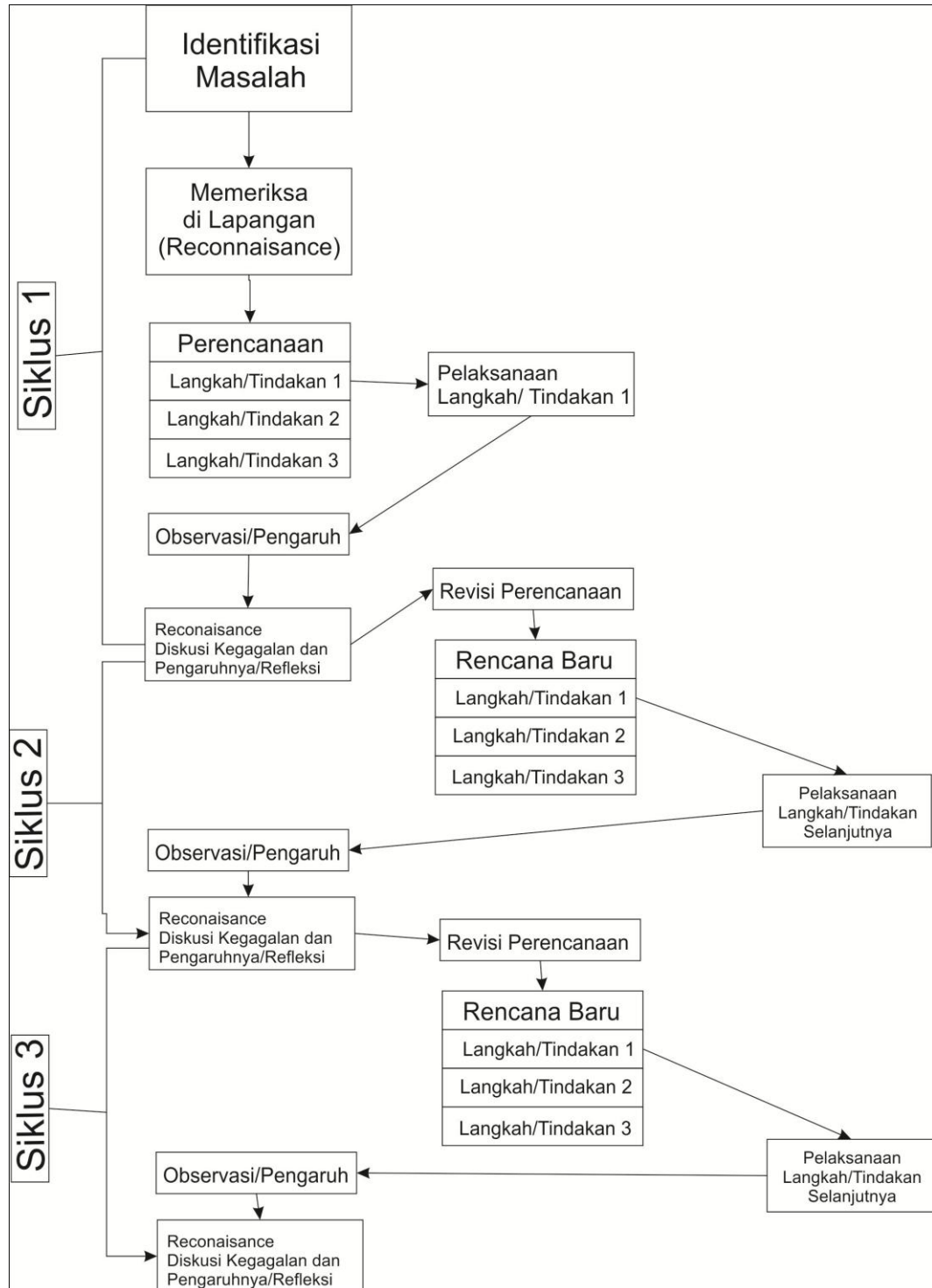
Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) menyatakan secara singkat bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi peraktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam peraktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sementara itu, McNeill (dalam Santyasa 2007) menyatakan PTK sebagai cara praktis untuk melihat kekurangan kita dalam proses pembelajaran. Dia mengatakan bahwa :

action research is a term which refer to a practical way of looking at your own work to sheck that it is you would like it to be. Because action research is done by you, the practitioner, it is often referred to as practitioner based research; and because it involves you thinking about and reflecting on your work, it can also be called a form of self-reflective practice.(hlm.4)

Dari definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa PTK itu merupakan hal yang penting dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan oleh kita agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada kenyataannya, masalah-masalah yang timbul tersebut seringkali muncul karena pendidik kurang memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan, baik metode dan media pembelajaran kebanyakan pendidik kurang memperhatikan peserta didik, hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti hanya berbicara di depan kelas yang dapat membuat siswa merasa jenuh, tidak memperhatikan apa yang disampaikan pendidik dan kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, keadaan para siswa yang kurang merespon terhadap pembelajaran IPS yang mereka anggap membosankan. Maka dari itu pendidik harus memperhatikan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme.

C. Desain Penelitian

Proses tahapan-tahapan PTK berbeda-beda modelnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Elliott dari revisi model Lewin (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 64) dengan konsep metode yang digambarkan padagambar 3.1.sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Elliott Revisi dari Model Lewin

Sumber : Wiriaatmadja (2012 hlm. 64)

Metode penelitian tindakan kelas menurut Elliott revisi dari model Lewin tersebut, terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan identifikasi masalah, memeriksa dilapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan *Reconnaissance* atau refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya merevisi kekurangan yang ada dan kemudian terus berulang sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atau kegiatan observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti bekerja sama dengan guru mitra yaitu guru IPS kelas VII-I di SMP Negeri 19 Bandung.

2. Memeriksa Dilapangan (*Reconnaissance*)

Kegiatan ini merupakan pemahaman mengenai situasi yang muncul berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan dilapangan yang nantinya dapat dijadikan fokus penelitian dan dicari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dan termasuk kedalam kegiatan pra-penelitian. Dilaksanakan sekitar akhir bulan Januari yang bertempat di SMP Negeri 19 Bandung pada kelas VII-I, pada saat itu peneliti sedang melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Januari- Juni . Selama kegiatan tersebut berlangsung PTK senantiasa dilakukan di lapangan

3. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi siswa yang berdasar pada pra penelitian yang dilakukan agar dapat menentukan strategi apa yang dapat dilakukan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran. Perencanaan ini juga dilakukan peneliti untuk menentukan topik atau tema pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media diorama untuk meningkatkan kecerdasan

spasial di kelas VII I SMP Negeri 19 Bandung, menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan, merencanakan diskusi antara peneliti dan observer berdasarkan pengamatan berkaitan dengan pemanfaatan media diorama dalam meningkatkan kecerdasan spasial pada siswa, kemudian membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah peneliti berdiskusi dengan observer dan merencanakan untuk mengolah data yang telah diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih standar kompetensi 5 dan 6 dalam penyusunan Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan materi. Hal ini dikarenakan materi tersebut dianggap cocok untuk diterapkan diorama sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa. Adapun kompetensi dasar yang peneliti pilih untuk dibuat produk berupa media diorama adalah :

- 5.1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan-peninggalannya.
- 6.1. Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.
- 6.2. Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.

4. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media diorama yang dibuat langsung dengan melibatkan siswa untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas VII I SMP Negeri 19 Bandung.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tiga tindakan dalam satu siklus PTK yang didalamnya meliputi pemberian tugas (tindakan 1), peninjauan perencanaan tugas (tindakan 2), penilaian

produk dan presentasi (tindakan 3) yang tiap tindakan dilakukan dalam satu pertemuan. Adapun rincian dari pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama meliputi:
 - 1) Melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah direncanakan yang nantinya dapat menunjang pembuatan diorama oleh siswa
 - 2) Mengembangkan kecerdasan spasial siswa dengan pemberian tugas pembuatan diorama sesuai materi yang telah ditentukan.
- b. Pertemuan kedua meliputi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah direncanakan.
 - 2) Menggunakan pedoman observasi peninjauan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tugas dan melihat kemampuan kecerdasan spasial siswa dengan menggunakan indikator peninjauan yang telah ditentukan.
- c. Pertemuan ketiga meliputi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah direncanakan.
 - 2) Memanfaatkan media diorama sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas dalam pembelajaran IPS
 - 3) Menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui kecerdasan spasial siswa dengan mengacu kepada indikator-indikator kecerdasan spasial yang telah ditentukan.

- 4) Melaksanakan evaluasi untuk melihat peningkatan kecerdasan spasial siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa diorama
- 5) Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berkaitan dengan penggunaan media diorama.

5. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan menggunakan format pedoman observasi untuk mengetahui apakah kecerdasan spasial siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sudah meningkat dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk diorama. Pengamatan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, kemudian pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap kecerdasan spasial siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observer juga bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan bertugas mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya.

6. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan (dalam Santyasa, 2007, hlm.14). Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Kegiatan refleksi dalam model Elliot ini sering juga disebut *reconnaissance* karena kegiatan ini meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Namun letak perbedaannya dengan kegiatan *reconnaissance* dalam identifikasi masalah di atas, kegiatan ini dilakukan setelah siklus.

Dalam tahap refleksi, keputusan perlu didiskusikan dengan seluruh personal yang terlibat dalam penelitian. Dalam tahap ini, tindakan pada siklus kedua atau seterusnya mulai dirancang dan ditetapkan. Rencana tindak lanjut diputuskan jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan

dan berdasarkan refleksi ditemukan hal-hal yang masih dapat dibenahi/ditingkatkan. Kegiatan siklus berikutnya mengikuti langkah-langkah sebelumnya yaitu perencanaan tindakan-observasi-refleksi sampai PTK berakhir.

Adapun pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan
- b. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing

D. Penjelasan Istilah

Di bawah ini merupakan penjelasan istilah dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Media Diorama

Media diorama ini merupakan benda tiruan yang memiliki fungsi untuk memudahkan memahami suatu objek dalam proses pembelajaran dengan bentuk yang disederhanakan dari bentuk aslinya.

Diorama sebagai media pembelajaran juga berguna untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti untuk menggambarkan keadaan dataran tinggi, dataran rendah, keadaan kota/desa, pasar, atmosfer, peta kerajaan di Indonesia dan lain sebagainya. Diorama dapat dibuat oleh guru dan siswa, membuatnya cukup mudah karena bahan-bahan yang diperlukan tidak terlalu mahal dapat dibuat dari barang-barang bekas yang mudah didapat seperti: kardus/kotak, kertas, karton, kawat, kapas, busa dan ditambah dengan pewarna/cat.

Karakteristik media ini adalah wujud dari pemandangan atau lingkungan tertentu serta isinya memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya. Sehingga ketika dalam materi penggunaan lahan dan sedang menggambarkan lingkungan sawah di pedesaan misalnya, diorama harus memperhatikan detail pemandangan tersebut. Dalam pembuatannya, ada beberapa yang hendaknya diperhatikan yaitu tentang ukuran diorama yang disesuaikan dengan tempat yang digunakan serta siapa dan berapa banyak siswa yang akan melihatnya. Kemudian, bahan yang digunakan juga

diperhatikan. Bahan yang digunakan tidak harus baru dan mahal, dalam penelitian ini bahan bekas juga bisa digunakan dan akan menambah nilai plus pada diorama tersebut. Warna pun juga harus diperhatikan, tentunya warna yang digunakan disesuaikan dengan keadaan pemandangan atau lingkungan yang akan dibuat tiruannya.

2. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan untuk menerjemahkan gambaran dalam pikiran kedalam bidang fisik melalui penggambaran, pelukisan, pemahatan, pembangunan atau pembentukan (dalam Lwin, M. dkk, 2008, hlm. 74). Kecerdasan spasial ini bergantung pada kemampuan untuk menggambar bentuk dan ruang dari suatu objek, dan merupakan kemampuan untuk memikirkan bentuk (Yaumi, 2012, hlm 89). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spasial ini berkaitan dengan hal yang mencakup aspek keruangan yaitu dengan mengenali dan memahami lingkungan yang diinterpretasikan kedalam hal lain meliputi pelukisan, pemahatan, pembentukan, penempatan sesuatu benda hingga menciptakan suatu karya.

Rettig (dalam Yaumi, 2012, hlm. 16) menyebutkan ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan spasial yang diantaranya :

- a. Mempersepsi, yakni menangkap dan memahami sesuatu dengan panca indra.
- b. Spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang.
- c. Mentransformasikan yakni mengalihbentukan hal yang ditangkap mata kedalam bentuk wujud lain, misalnya melihat, mencermati, merekam, mengintrepretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan intrepretasi tersebut ke dalam bentuk lukisan, sketsa, kolase atau lukisan.

E. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perangkat-perangkat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu dalam prapenelitian maupun

pada saat tindakan berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Peningkatan Kecerdasan Spasial
Siswa melalui Media Diorama**

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen	No. Instrumen
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media diorama untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas VII-I SMP Negeri 19 Bandung?	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar	Penilaian Rencana Pelaksanaan Pengajaran (<i>Chek List</i>)	1
			2) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif		2
			3) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif		3
			4) Rumusan tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor		4
			5) Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran		5
			6) Materi ajar disusun secara sistematis		6
			7) Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi		7
			8) Materi ajar dirancang sesuai dengan standar kompetensi/		8

		kompetensi dasar	
		9) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan	9
		10) Memilih bahan dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa	10
		11) Mencatumkan skenario atau langkah-langkah pembelajaran	11
		12) Skenario disusun untuk setiap butir tujuan pembelajaran	12
		13) Skenario disusun mencerminkan komunikasi guru siswa yang berorientasi berpusat pada siswa	13
		14) Skenario disusun dengan menerapkan metode pembelajaran	14
		15) Skenario disusun dengan menerapkan media pembelajaran	15
		16) Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional	16
		17) Media disesuaikan dengan tuntunan standar kompetensi	17
		18) Media disesuaikan	18

			dengan sasaran tujuan yang diharapkan		
			19) Media disesuaikan dengan materi ajar		19
			20) Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi kognitif siswa		20
			21) Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi afektif siswa		21
			22) Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi psikomotor siswa		22
			23) Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan materi ajar		23
			24) Penilaian disesuaikan dengan mengacu kepada norma penilaian yang jelas		24
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media diorama untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas VII-I SMP	b. Penampilan	25) Guru membuka pembelajaran dengan salam	Dokumentasi Penampilan (<i>Chek List</i>)	25
			26) Guru memeriksa kehadiran siswa		26
			27) Guru memeriksa kebersihan dan kerapian kelas		27
			28) Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan		28

	Negeri 19 Bandung?		<p>pembelajaran</p> <p>29) Guru menarik perhatian siswa</p> <p>30) Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>31) Guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum membahas materi ajar</p> <p>32) Guru membuat kajian tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan</p> <p>33) Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan</p> <p>34) Gurur menyajikan materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>35) Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi yang berpusat pada siswa</p> <p>36) Guru antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa</p> <p>37) Guru melakukan komunikasi dengan siswa</p> <p>38) Guru memberi kesempatan bertanya kepada</p>		<p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p>
--	--------------------	--	--	--	---

			siswa		
			39) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		39
			40) Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan		40
			41) Guru menginformasikan materi ajar berikutnya		41
			42) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam		42
		c. Kecerdasan Spasial siswa	43) Mempresentasikan ide (memiliki ide dan rancangan yang kemudian akan dituangkan kedalam sebuah karya)	Observasi Kecerdasan Spasial Siswa	43
			44) Pemilihan dan Pengolahan Bahan baku		44
			45) Mampu mempersepsikan (memahami materi dalam sebuah karyanya yang dibuat dan mampu menjelaskan informasi-informasi yang terdapat dalam karya tersebut.)		45
			46) Mampu mentransformasikan		46

			(mengalihbentukan hal yang ditangkap mata kedalam bentuk wujud lain) 47) Memiliki nilai estetika		47
3	Bagaimana upaya mengatasi masalah dalam penggunaan media diorama untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas VII-I SMP Negeri 19 Bandung?	d. Penggunaan media Diorama dalam pembelajaran IPS	48) Menurut Bapak, apakah yang sudah optimal dalam penggunaan Media Diorama pada proses pembelajaran IPS di kelas ? 49) Menurut Bapak, apakah yang belum optimal dalam penggunaan Media Diorama pada proses pembelajaran IPS di kelas? 50) Menurut Bapak, tindakan perbaikan apa yang harus dilakukan berkaitan dengan penggunaan Media Diorama pada proses pembelajaran IPS di kelas? 51) Menurut Bapak, Apa sajakah yang menjadi hambatan yang terlihat dalam penggunaan Media Diorama pada proses pembelajaran IPS di kelas?	Wawancara Guru	48 49 50 51

			52) Menurut Bapak, bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan Media Diorama pada proses pembelajaran IPS di kelas supaya bisa menjadi lebih baik?		52
		e. Kecerdasan Spasial Siswa dalam Pembelajaran IPS	53) Apakah kamu memahami materi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Diorama? 54) Apakah kamu termotivasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Diorama? 55) Menurut pendapatmu, apakah dengan menggunakan Media Diorama pembelajaran IPS lebih menarik ? 56) Apakah kamu merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Diorama? 57) Adakah kendala yang kamu alami saat mengikuti	Wawancara Siswa	53 54 55 56 57

			kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Diorama? 58) Menurutmu apa yang harus diubah dalam penggunaan Media Diorama agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik?		58
4	Bagaimana hasil dari penggunaan media diorama untuk meningkatkan kecerdasan spasial siswa di kelas VII-I SMP Negeri 19 Bandung?	f. Keterhubungan antara pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas dengan penggunaan media Diorama dalam upaya meningkatkan kecerdasan spasial siswa			

Adapun dibawah ini merupakan penjelasan beberapa instrumen yang digunakan peneliti yang diantaranya adalah :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini diambil dari hasil kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada indikator yang menunjang kecerdasan spasial siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Observasi yang dilakukan dengan format *check list* dan *rating scale* karena, dapat menunjukkan keseragaman diantara pencatat, lebih terarah

dan lebih mudah untuk dianalisis. Lembar observasi yang digunakan untuk pengukuran kecerdasan spasial siswa terdiri dari beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel 3.2, untuk format lembar observasi penilaian RPP dan Penampilan dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4. Untuk lembar observasi dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6. Untuk rubrik penilaian produk dapat

NO	INDIKATOR	PENJELASAN
1	Mempresentasikan ide (dalam Yaumi, hlm. 90)	Sudah memiliki ide dan rancangan prakarya apa yang akan dibuat.
2	Pemilihan dan Pengolahan Bahan baku (dalam Yaumi, hlm. 91)	Siswa sudah menggunakan bahan baku berupa barang bekas untuk membuat prakarya dan siswa sudah mengetahui keseluruhan bahan baku tersebut akan dibuat apa

dilihat pada table 3.7 dan 3.8 di bawah ini

3.	Mampu mempersepsikan	Memahami materi dalam prakarya yang dibuat dan mampu menjelaskan	YA	TIDAK
	(Rettig dalam Yaumi. hlm. 16)	informasi-informasi yang terdapat		
4	1 Rumusan tujuan menggambarkan kompetensi/ kompetensi dasar	barkan pencapaian standar dalam prakarya		
	2 Mampu mentransformasikan Rumusan tujuan menggambarkan	Benda yang dibuat memiliki kemiripan dengan objek nyata dan sesuai materi.		
5	3 Rumusan tujuan menggambarkan	barkan pencapaian aspek afektif		
	4 Memiliki nilai estetika Rumusan tujuan menggambarkan	Tampilan prakarya terlihat bersih, warna tepat dan rapi		

Tabel 3.2 Indikator Kecerdasan Spasial Siswa

Tabel 3.3 Penilaian RPP

5	Materi ajar disusun mengacu kepada tujuan pembelajaran		
6	Materi ajar disusun secara sistematis		
7	Materi ajar disusun sesuai dengan pencapaian kompetensi		
8	Materi ajar dirancang sesuai dengan standar kompetensi/ kompetensi dasar		
9	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan		
10	Memilih bahan ajar dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa		
11	Mencatumkan sekenario atau langkah-langkah pembelajaran		
12	Sekenario disusun untuk setiap butir tujuan pembelajaran		
13	Sekenario disusun mencerminkan komunikasi guru siswa yang berorientasi berpusat pada siswa		
14	Sekenario disusun dengan menerapkan metode pembelajaran		
15	Sekenario disusun dengan menerapkan media pembelajaran		
16	Sekenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional		
17	Media disesuaikan dengan tuntunan standar kompetensi		
18	Media disesuaikan dengan sasaran tujuan yang diharapkan		
19	Media disesuaikan dengan materi ajar		
20	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi kognitif siswa		
21	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi afektif siswa		
22	Media disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi psikomotor siswa		
23	Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan materi ajar		
24	Penilaian disesuaikan dengan mengacu kepada norma penilaian yang jelas		
Jumlah Skor			
Jumlah Skor Maksimal			

Presentase %	
--------------	--

Tabel 3.4 Penilaian Penampilan

NO	ASPEK YANG DINILAI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam		
2	Guru memeriksa kehadiran siswa		
3	Guru memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas		
4	Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran		
5	Guru menarik perhatian siswa		
6	Guru memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan		
7	Guru melakukan apersepsi kepada siswa sebelum membahas materi ajar		
8	Guru membuat kajian tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan		
9	Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan		
10	Gurur menyajikan materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP		
11	Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi yang berpusat pada siswa		
12	Guru antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa		
13	Guru melakukan komunikasi dengan siswa		
14	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang mau bertanya		
15	Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
16	Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan		

	pembelajaran yang telah dilaksanakan		
17	Guru menginformasikan materi ajar berikutnya		
18	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan diakhiri dengan salam		
Jumlah Skor			
Jumlah Skor Maksimal			
Presentase %			

Tabel 3.5 Lembar Observasi Kecerdasan Spasial Siswa Tindak II (Peninjauan)

No	Aspek yang dinilai	KELOMPOK																				RATA RATA					
		1					2					3					4										
		S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K	S B	B	C	K	S K						
1	Mempresentasikan ide																										
2	Pemilihan dan Pengolahan Bahan baku																										
Jumlah																											
Persentase																											
Nilai																											

--

Nilai	Presentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,5 %
Cukup	55,0% - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0% - 39,99%

Tabel 3.6 lembar Observasi kecerdasan Spasial Siswa Tindakan III (Penilaian Produk)

No	Aspek yang dinilai	KELOMPOK																				Rata-Rata
		1					2					3					4					
		SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	SB	B	C	K	SK	
1	Mampu mempersepsikan																					
2	Mampu mentransformasikan																					
3	Memiliki nilai estetika																					
Jumlah Skor																						
Persentase																						
Nilai																						

Keterangan :

SB = Sangat Baik (Skor 5)

B = Baik (Skor 4)

C = Cukup (Skor 3)

K = Kurang (Skor 2)

SK = Sangat Kurang (Skor 1)

Nilai	Presentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,5 %
Cukup	55,0% - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0% - 39,99%

Tabel 3.7 Rubrik Observasi kecerdasan Spasial Siswa Tindakan II (Peninjauan)

No	Indikator	Skala nilai	Penjelasan
1	Mempresentasikan ide	SB	Sudah memiliki ide dan rancangan prakarya apa yang akan dibuat.
		B	Sudah memiliki ide tetapi masih kebingungan dalam merancang prakarya
		C	Siswa sudah memiliki ide tetapi belum memiliki rancangan tentang prakaryanya.
		K	Siswa masih kebingungan mengenai ide dan rancangan prakaryanya
		SK	Siswa belum memiliki ide dan rancangan dalam membuat prakarya
2	Pemilihan dan pengolahan bahan baku.	SB	Siswa sudah menggunakan bahan baku berupa barang bekas untuk membuat prakarya dan siswa sudah mengetahui keseluruhan bahan baku tersebut akan dibuat apa.
		B	Siswa sudah menggunakan bahan baku berupa barang bekas untuk membuat prakarya dan siswa mengetahui hanya sebagian bahan baku tersebut akan dibuat seperti apa.
		C	Siswa sudah menggunakan bahan baku berupa barang bekas namun belum mengetahui bahan baku tersebut akan dibuat seperti apa.
		K	Siswa sudah mengetahui bagaimana mengolah bahan tetapi bahan yang digunakan bukan barang bekas.
		SK	Siswa belum menggunakan bahan baku berupa barang bekas dan siswa belum mengetahui bagaimana mengolah bahan tersebut akan dibuat seperti apa.

3.8 Rubrik Observasi kecerdasan Spasial Siswa Tindakan III (Penilaian Produk)

No	Indikator	Skala nilai	Penjelasan
1	Mampu mempersepsikan	SB	Memahami materi dalam prakarya yang dibuat dan mampu menjelaskan informasi-informasi yang terdapat dalam prakarya
		B	Memahami materi dalam prakarya yang dibuat dan mampu menjelaskan sebagian informasi-informasi yang terdapat dalam prakarya
		C	Memahami sebagian materi dalam prakarya yang dibuat dan mampu menjelaskan sebagian informasi-informasi yang terdapat dalam prakarya
		K	Memahami sebagian materi dalam prakarya yang dibuat tetapi tidak mampu menjelaskan informasi-informasi yang terdapat dalam prakarya.
		SK	Belum memahami materi yang terdapat dalam prakarya yang dibuat dan tidak mampu menjelaskan informasi-informasi yang terdapat dalam prakarya.
2	Mampu mentransformasikan	SB	Benda yang dibuat memiliki kemiripan dengan objek nyata dan sesuai materi.
		B	Benda yang dibuat memiliki kemiripan dengan objek nyata namun hampir sesuai dengan materi.
		C	Benda yang dibuat sesuai dengan materi tetapi tidak memiliki kemiripan dengan objek nyata.
		K	Benda yang dibuat hampir mirip dengan objek nyata dan tidak sesuai dengan

			materi
		SK	Benda yang dibuat tidak mirip dengan objek nyata dan tidak sesuai dengan materi.
3	Memiliki nilai estetika	SB	Tampilan prakarya terlihat bersih, warna tepat dan rapi
		B	Tampilan prakarya bersih dan rapi tetapi warna kurang menarik
		C	Tampilan prakarya warna tepat dan rapi tetapi kurang bersih
		K	Tampilan prakarya terlihat rapi tetapi kurang bersih dan warna kurang tepat
		SK	Tampilan prakarya kurang rapi dan kurang bersih serta warna kurang tepat

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan media pembelajaran berupa media diorama dalam pembelajaran IPS baik itu sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang akan diajukan kepada pendidik dan Siswa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan data yang diperoleh digunakan untuk refleksi guna menunjang penelitian selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto proses pembelajaran sebagai data penunjang.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala peristiwa sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru mengenai apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru maupun memantau perkembangan Siswa. Observasi pun menjadi teknik utama dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk dari pengumpulan data yang dilakukan secara lisan atau verbal, dan dilakukan secara bertatap muka baik itu langsung maupun tidak langsung. Peneliti terlebih dahulu

mempersiapkan apasaja yang menjadi daftar pertanyaan pada saat pelaksanaan wawancara. Hal ini dilakukan bertujuan agar pelaksanaan wawancara terstruktur dengan baik dan menghindari pertanyaan penting terlewat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau tergambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen aktivitas dan hasil kerja diskusi dalam kelompok yang telah dikerjakan oleh siswa pada tiap tindakannya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengumpulkan data yang digunakan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data diolah sehingga dapat disimpulkan kebenarannya. Karena data awal yang peneliti dapatkan di lapangan masih bersifat data yang mentah. Pengolahan data disini berguna untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut adalah teknik pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Validasi Data

Validasi data didapat dari :

- a. Lembar Penskoran, memperlihatkan skor penilaian produk siswa dan perkembangan kecerdasan spasial siswa berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat dalam rubrik berdasarkan analisis untuk melihat tingkat ketercapaian kecerdasan spasial
- b. *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dari narasumber yang relevan dengan PTK.
- c. *Expert opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi

untuk memeriksa tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan yang dihadapi.

- d. *Saturasi* yakni situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

2. Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur perkembangan kecerdasan spasial siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran dari hasil pembuatan tugas. Hasil skor pembuatan tugas dikelompokkan menjadi kategori Sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun skala penilaian yang dipakai adalah sebagai berikut (Komalasari 2011, hlm. 156)

- 1) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran peninjauan diorama secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Presentase peninjauan} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kecerdasan spasial siswa dalam perencanaan konsep pembuatan media diorama. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Nilai	Presentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,5 %
Cukup	55,0% - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0% - 39,99%

(dalam Santyasa hlm. 24)

- 2) Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran produk diorama secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Presentase produk} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan kecerdasan spasial siswa dilihat dari produk berupa media diorama yang dibuat

oleh siswa. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Nilai	Presentasi
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,5 %
Cukup	55,0% - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0% - 39,99%

(dalam Santyasa hlm. 24)

b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) **Reduksi Data**, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
- 2) **Penyajian Data**, Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
- 3) **Penarikan Kesimpulan**, Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu, kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

3. Interpretasi Data

Pada Interpretasi data, peneliti berusaha menginterpretasikan temuan temuan yang didapat dari penelitian berdasarkan landasan teoritis yang

telah dipilih. Hasil dari interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai bahan untuk melakukan tindakan yang selanjutnya.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas pendidik
- d. Menganalisis hasil observasi peserta didik dengan cara menghitung presentase setiap kategori untuk setiap tindakan

Setelah melakukan rangkaian proses analisis data, diharapkan peningkatan Kecerdasan spasial melalui media diorama ini dalam pelaksanaannya dapat memperoleh kategori “Baik” dengan rentang nilai antara 70% hingga 84,5% hal ini dikarenakan kategori tersebut merupakan batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPS dan penelitian dianggap sudah masuk kedalam kategori yang diharapkan.